



## Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat Malaysia

Reza Hawari<sup>1✉</sup>, M. Fauzi Hasibuan<sup>2</sup>, Robie Fanreza<sup>3</sup>, Ady Ferdian Noor<sup>4</sup>, Weni Hastuti<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ Corresponding email: [rezahawari444@gmail.com](mailto:rezahawari444@gmail.com)

### Histori Artikel:

Submit: 21 November 2023; Revisi: 17 Januari 2024; Diterima: 15 Juli 2024

Publikasi: 26 Juli 2024; Periode Terbit: September 2024

Doi: 10.23917/jkk.v3i3.164

### Abstrak

Penelitian ini membahas proses pengembangan potensi diri peserta didik dalam mengembangkan bakat di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam pengembangan bakat pada diri peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian yaitu 16 peserta didik, 2 guru, dan 1 pengelola. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengembangan diri bergantung pada kreativitas guru, pengelola, dan tenaga kependidikan lainnya. Peserta didik dapat mengembangkan bakatnya karena mereka melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga tercapai target dan keinginan masing-masing peserta didik.

**Kata Kunci:** peran bimbingan konseling, pengembangan bakat, potensi siswa, sanggar bimbingan

### Pendahuluan

Pendidikan pada kenyataannya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di dalam pendidikan sendiri, peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah memiliki bakat yang berbagai jenis. Tujuan pendidikan nasional tidak lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa



kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nar-eswari & Inayati, 2022). Pendidikan memiliki tujuan dalam mencapai visi dan misi kesuksesan pendidik (Fuadi et al., 2021).

Menurut Munandar (1985), bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat tercapai (Lengkey, 2020). Menurut Tampubolon (1993), bakat adalah keadaan dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus (Ilmiah et al., 2021). Bakat itu sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh orang-orang yang didatangkan setelahnya lahir, di bawah pengaruh faktor keturunan, setiap orang memiliki bakatnya masing-masing. Saat ini, semakin sedikit perhatian diberikan pada pengembangan keterampilan anak tempat penting dalam dunia pendidikan. Meskipun bakat adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik. Minat belajar merupakan kesadaran untuk belajar yang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan (Prihastuti et al., 2021). Upaya untuk membantu peserta didik dalam aktivitas mengembangkan diri dan menggali potensi dalam belajar adalah bimbingan belajar (Muzaqi et al., 2021).

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Definisi

bimbingan menurut Cow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah suatu kepribadian yang memadai dan terdidik dengan baik yang membantu orang-orang dari segala usia untuk merencanakan kegiatan hidup mereka, mengembangkan pandangan hidup mereka sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung beban mereka sendiri (Anwar, 2021). Layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar (Prasetya et al., 2021).

Menurut Donald G. Mortenson, konseling dipraktikkan oleh para profesional di bidang konseling, memberikan bantuan kepada siapa saja, dan memberikan bimbingan sementara penerima bantuan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Sukamto, 2019). Sementara menurut Bimo Walgito (2004: 5), bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Apriyani & Sirait, 2019).

Peran bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, akan tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu sendiri. Menurut pendapat Mortensen dan Schemuller (dalam Soetjipto dan Kosasi, 2009:64) menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan melalui layanan



secara khusus terhadap semua peserta didik agar dapat mengembangkan peran bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, akan tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Mathematics, 2016). Pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah untuk diterima (Mandasari et al., 2021).

Sanggar Bimbingan (SB) Kuala Langat merupakan tempat belajar seperti sekolah yang ada di Malaysia, tetapi sanggar bimbingan ini tempat belajar anak-anak dari Indonesia yang sudah berada lama di Malaysia. Lokasi SB Kuala Langat ini berada di Lot 3727, Lorong Jalak, Telok Panglima Garang Kuala Langat, Selangor Darul Ehsan, dan itu merupakan salah satu tempat dengan jumlah penduduk terbanyak imigran Indonesia. Generasi muda imigran Indonesia di wilayah Kuala Langat terdiri atas individu yang lahir dan tumbuh di lingkungan yang berbeda dengan tanah air Indonesia. Transfer ilmu dari guru kepada siswa ditentukan oleh rasa bahagia yang dirasakan guru (Cahyaningtyas, 2020).

Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan di lingkungan pengabdian sesuai dengan jurusan mahasiswa. Dengan adanya Program KKN Kemitraan Internasional yang diselenggarakan oleh PTMA ini menjadi sebuah tempat bagi

mahasiswa untuk melakukan pengabdian sekaligus belajar menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat dan lingkungan masyarakat khususnya masyarakat imigran yang ada di Malaysia.

### **Metode**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Arikunto (2019, hlm. 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Reichenbach et al., 2019). Di sisi lain, menurut WS Wingkel (2006: 311), studi kasus berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, yaitu metode untuk menyelidiki kondisi dan perkembangan siswa secara lengkap dan menyeluruh dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kepribadian mereka dan mendukung perkembangan mereka (Gianty, 2017).

Sampel penelitian ini adalah 16 peserta didik (perwakilan dari setiap kelompok bakat), 2 guru, dan 1 pengelola SB Kuala Langat. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman.

### **Hasil dan Pembahasan**



Adapun gambaran dan penjelasan mengenai mekanisme dalam mengembangkan bakat peserta didik yang berada di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Menurut hasil wawancara dengan 16 siswa, 2 guru, dan 1 pengelola di SB Kuala Langat, proses dalam mengembangkan bakat peserta didik di SB Kuala Langat merupakan proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk manajemen bakat yang ada pada diri peserta didik. SB Kuala Langat didirikan pada tahun 2020. Bapak Slamet Rebianto, selaku Pengelola SB Kuala Langat, memberikan penjelasan bahwa mendirikan Sanggar Bimbingan ini karena beliau prihatin terhadap anak-anak imigran yang berada di Malaysia tanpa adanya pendidikan yang diberikan di lingkungan setempat. Bapak Slamet Rebianto mulai menggagas untuk membuat Sanggar Bimbingan di Kuala Langat yang dinaungi oleh KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) agar anak-anak Indonesia bisa belajar dan mengembangkan bakat serta kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak Indonesia. Bapak Slamet Rebianto mempersiapkan segala peralatan untuk proses belajar mengajar, tempat belajar anak-anak, dan buku pelajaran yang akan dipelajari di Sanggar Bimbingan. Semakin lama semakin berkembang dan berkemajuan. Tahun ke tahun banyak anak-anak imigran yang bergabung dalam Sanggar Bimbingan untuk mengikuti proses pendidikan dasar. Peserta didik yang baru bergabung di Sanggar Bimbingan

memiliki kewajiban utama untuk memberikan data pribadi peserta didik serta data diri dari orang tua peserta didik untuk kelengkapan administrasi. Pendidikan merupakan wadah untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kepribadian positif setiap individu (Prayitno et al., 2022). Peserta didik baru tidak diintroduksi bakat dan minat peserta didik dengan alat apapun, namun peserta didik dibebaskan untuk memilih dalam mengikuti kegiatan yang ada di SB Kuala Langat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik seperti Pencak Silat, Puisi, Pidato, Menyanyi, dan Menari. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya serta dapat bertanggungjawabkan atas pilihannya.

Penempatan setiap kelompok peserta didik dalam mengembangkan bakat dilakukan secara manual, tanpa menggunakan alat khusus. Peserta didik dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu:

1. Kelas 1, 2, dan 3 latihan mengembangkan bakat dalam bernyanyi
2. Kelas 4, dan 6 latihan mengembangkan bakat dalam bernyanyi, pidato, puisi, menari.
3. Kelas 5 latihan mengembangkan bakat dalam pencak silat.

Dasar pengelompokan peserta didik dalam mengembangkan bakat adalah untuk melatih peserta didik agar percaya diri dengan bakat yang dimiliki. Guru dan pengelola Sanggar Bimbingan



memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam latihan mengembangkan bakat.

Di Sanggar Bimbingan Kuala Langat ini tidak mempunyai silabus sebagai bahan dasar mengajar peserta didik. Guru mengajari peserta didik serta menjelaskan pelajaran yang akan diajarkan, tetapi setelah masuk ke ruangan kelas yang satu lalu memasuki kelas lainnya, setelah itu guru mempercayakan kepada peserta didik. Konsep yang telah dibuat oleh Sanggar Bimbingan adalah mengajarkan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan merupakan salah satu garda terdepan dalam negeri ini untuk kemajuan bangsa (Nurtianingsih et al., 2022).

Peran Bimbingan Konseling dalam mengembangkan bakat peserta didik di Sanggar Bimbingan adalah mengarahkan peserta didik untuk

berlatih kegiatan yang telah ditentukan. Hal ini tentu juga dapat membantu peserta didik dalam lebih memahami potensi dan bakat yang dimiliki.

Dalam pengembangan diri peserta didik, dikatakan bahwa pengembangan diri bukan hanya tugas konselor, tetapi juga tergantung pada kreativitas guru, pengelola, dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, berkembangnya bakat peserta didik dapat mengandalkan tenaga pendidikan lain untuk mendukung kegiatan, seperti guru yang berada di luar Sanggar Bimbingan. Selain itu, peran Bimbingan Konseling mengenai pembelajaran humanis bertujuan untuk membantu dan memotivasi siswa untuk mengenali pentingnya pengembangan bakat dalam kehidupan mereka. Di sisi lain, guru memfasilitasi pengalaman belajar siswa dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.



**Gambar 1. Menjelaskan Peran Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri dan Bakat**

Di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, tugas guru adalah mendampingi peserta didik dalam mempelajari dan

membantu menjelaskan apa yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Guru Sanggar Bimbingan, setelah



memberikan pembelajaran di satu kelas, lalu memasuki kelas lainnya untuk memberikan materi pembelajaran.

Gambaran efektivitas dari peserta didik dapat mengembangkan bakatnya serta mengetahui hasil dari proses pengembangan diri. Pelajar bertindak sebagai penerjemah utama (Student Center) dari proses pengalaman belajar mereka sendiri. Peserta didik diharapkan dapat mengenali potensi diri, mengembangkan potensi tersebut secara aktif, dan meminimalkan potensi negatif. Sesuai komitmen yang dibuat saat awal bergabung dengan Sanggar Bimbingan, peserta didik diberi kebebasan sepenuhnya dalam mengembangkan potensi diri untuk mengembangkan bakat, kemandirian, kedisiplinan, beradab, dan bertanggung jawab. Dengan begitu, peserta didik bertanggung jawab atas berkembang atau tidaknya dirinya dalam aktivitas kegiatan yang telah ditentukan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pengembangan bakat peserta didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan bakat didasarkan pada kemandirian pribadi peserta didik. Peran bimbingan konseling menjadi fasilitator peserta didik dalam membentuk potensi diri agar terbentuk karakter yang lebih baik sehingga terwujud pengembangan bakat yang ada pada diri peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, N. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97-110.  
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Apriyani, D. D., & Sirait, E. D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *Simposium Nasional Ilmiah*, 1(1), 107.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4916>
- Cahyaningtyas, H., Dale, A. A., Karimah, F. N., & Caesaria, I. (2020). Kebahagiaan pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 93-102.
- Fuadi, D., Harsono, H., Syah, M. F. J., Susilo, A., Suhaili, S., & Wahyono, B. (2021). Self-Governance: Internationalization Management of Distinctive Higher Education towards the World Class University. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(2), 96-113.
- Gianty, G. (2017). Hak Cipta dan Penggunaan Kembali: Lisensi Ini Mengizinkan Setiap Orang untuk Menggubah, Memperbaiki, dan Membuat Ciptaan Turunan Bukan untuk Kepentingan Komersial,



- Selama Anda Mencantumkan Nama Penulis dan Melisensikan Ciptaan Turunan dengan Syarat Ya. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23-42. [http://kc.umn.ac.id/5548/1/BAB II.pdf](http://kc.umn.ac.id/5548/1/BAB%20II.pdf)
- Ilmiah, J., Pendidikan, P., Inggris, B., & Thahir, A. (2021). Efektivitas Penerapan Peta Konsep terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik UPT SDN 193. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(68), 52-57.
- Lengkey, Y. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-7. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/educouns/article/view/96>
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100-106.
- Muzaqi, A., Ratih, K., & Sutopo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 70-77.
- Nareswari, A., & Inayati, N. L. (2022). Pembentukan Karakter melalui Program Trenclass di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 152-163.
- Nurtianingsih, T., Indratyaseto, A. D. P., Putra, R. I., & Indah, T. (2022). Upaya Meningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kelompok Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 17-24.
- Prasetya, I., Ulima, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30-34.
- Prayitno, H. J., Rahmawati, F. N., & Pradana, F. G. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21-30.
- Sukamto, P. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.